

PENGARUH CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2013-2022

Noprizelia Dwirahma¹, Dewi Nari Ratih Permada²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹noprizeliadwirahma211102@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00821@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of Current Ratio and Gross Profit Margin on Profit Growth at PT Bukit Asam Tbk for the period 2013- 2022. The research method used is a quantitative method with secondary data through the Financial Report of PT Bukit Asam Tbk for the period 2013-2022 from the website (www.ptba.com and www.idx.co.id). The analysis method used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, f test (simultaneous), T test (partial) through IBM SPSS Statistics 26. Based on the results of the study, it can be concluded that partially the Current Ratio does not have a significant negative effect on profit growth with a value of $|t_{count} -0.946 < t_{table} 2.365|$ with a significance of $0.376 < 0.05$, while Gross Profit Margin has a significant effect on profit growth with a value of $|t_{count} 4.245 > t_{table} 2.365|$ with a significance of $0.004 < 0.05$. Simultaneously, Current Ratio and Gross Profit Margin have a significant effect on profit growth with a value of $|f_{count} 9.814 > f_{table} 4.46|$ with a significance of $0.009 < 0.05$. The coefficient of determination value of this study is 0.662 or 66.2%, which means that the independent variable is influenced by the dependent variable, while the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Current Ratio and Gross Profit Margin, Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang melalui Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022 dari website (www.ptba.com dan www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji f (simultan), uji T (parsial) melalui IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh negative secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $|t_{hitung} -0,946 < t_{tabel} 2,365|$ dengan signifikansi $0,376 < 0,05$, sedangkan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $|t_{hitung} 4,245 > t_{tabel} 2,365|$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Secara simultan *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $|f_{hitung} 9,814 > f_{tabel} 4,46|$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi berpengaruh dari penelitian ini sebesar 0,662 atau sebesar 66,2% yang artinya variabel independent dipengaruhi oleh variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current ratio, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan nilai kekayaan pemilik dan pemegang saham serta meraih keuntungan yang maksimal yaitu tujuan utama dari perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang besara dengan meminimalkan biaya operasioanl. Ketika sebuah entitas bisnis melakukan penawaran umum, entitas bisnis go public mempunyai tiga tujuan : mencapai keuntungan yang optimal, meningkatkan kekayaan pemegang saham atau pemilik dam memaksimalkan nilai saham. Tergantung pada konteks serta strategi bisnis yang diterapkan, setiap entitas bisnis mempunyai tujuan serta prioritas berbeda.

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba saat beroperasi, karena tujuan utamanya yakni meraih keuntungan yang maksimal. Dengan cara ini, perusahaan bisa menjamin keberlanjutan bisnisnya. Perusahaan yang mampu mencapai keuntungan yang tinggi, akan berperan dalam meningkatkan peningkatan laba yang optimal. Akibatnya, pembayaran dividen di masa depan akan tergantung pada keadaan perusahaan dan peningkatan laba yang bagus mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi entitas bisnis. (Taruh, 2018). Batu bara yakni sumber energi yang sangat penting karena mudah diolah dibandingkan dengan minyak serta gas alam yang saat ini kian langka untuk memenuhi kebutuhan energi saat ini, terurama untuk pembangkit listrik serta berbagai industri. Ada tiga lokasi penambangan utama Unit Pertambangan (UPTE) yakni : Tambang Air Laya (TAL), Tambang Muara Tiga Besar Utara (MTBU), dan Tambang Banko Barat.

PT Pertamina (Persero) adalah perusahaan milik negara Indonesia yang terutama bergerak di bidang minyak dan gas. Perusahaan ini memiliki enam anak perusahaan yang masing-masing bergerak di bidang hulu, kilang dan petrokimia, komersial dan perdagangan, gas, listrik dan energi terbarukan, dan pengapalan untuk menjalankan operasi utamanya. Selain itu, perusahaan ini juga beroperasi di bidang asuransi, layanan kesehatan, penerbangan, dan pengembangan properti melalui anak-anak usahanya yang lain.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan tahun 1968 sebagai perusahaan milik negara setelah menyatukan beberapa perusahaan pertambangan nasional. Perusahaan ini memiliki banyak anak perusahaan di berbagai industri pertambangan di berbagai tempat di Indonesia, seperti PT Indonesia Coal Resources (batu bara), PT Antam Resourceindo (eksplorasi dan operator tambang), PT Indonesia Chemical Alumina (bauksit), PT Gag Nikel (nikel), dll. Selain itu, perusahaan memiliki anak perusahaan di Australia bernama Asia Pacific Nickel Pty Ltd. (investasi).

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dimulai pada tahun 1970 ketika perusahaan Spanyol, Enadimsa, mengajukan penawaran konsesi batu bara di Blok 8 di Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini diberi nama 'Adaro' untuk menghormati keluarga Spanyol yang terlibat dalam pertambangan. Grup Adaro terutama menjalankan operasi penambangan batu bara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dengan sumber daya batu bara sebesar 4 miliar ton dan cadangan batu bara sebesar 1 miliar ton. Grup ini memiliki 30 anak perusahaan, seperti Adaro Mineral, Makmur Sejahtera Wisesa, IndoMet Coal, Kalteng Coal, dan Adaro Power.

PT Timah Tbk (TINS) adalah perusahaan milik negara yang bekerja dalam pertambangan timah. Didirikan pada Agustus 1976, dan melakukan IPO pertama kali pada tahun 1995. Penambangan timah untuk produksi dan ekspor adalah kegiatan usaha utamanya. Firma tersebut berbasis di Pangkalpinang, Bangka Belitung, Indonesia, tetapi memiliki operasi di Bangka Belitung, Riau, Kalimantan Selatan, dan Cilegon-Banten.

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi pada tanggal 6 Agustus 2003. Perusahaan ini berganti nama pada tahun 2009 setelah dibeli oleh Bumi Resources. Perusahaan saat ini mengeksplorasi dan mengembangkan sumber daya tambang seperti timbal, emas, seng, tembaga, dan bahan berharga lainnya. Perseroan mengelola tambang di Dairi di Sumatera Utara, Poboya di Sulawesi Tengah, dan Bone Bolango di Gorontalo melalui anak perusahaannya.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) perusahaan batu bara yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1919 selama penjajahan Belanda. Pada tahun 1950, menjadi perusahaan nasional. Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari perusahaan pelat merah aluminium Inalum. Bisnis ini memiliki delapan anak perusahaan, yaitu PT Bukit Pembangkit Inovatif, PT Bukit Energy Investama, Bukit Asam Banko, PT Batubara Bukit Kendi, PT International Prima Coal, PT Bukit Multi Investama, PT Huadian Bukit Asam Prima, dan Bukit Asam Prima.

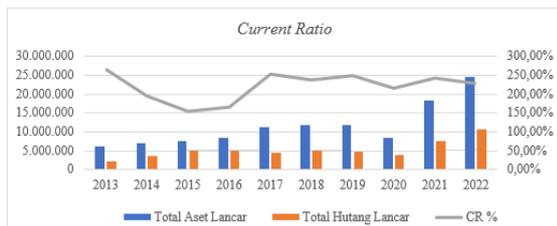
Adapun data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Pertumbuhan Laba* pada PT Bukit Asam Tbk selama 10 tahun yakni 2013-2022.

Tabel 1.1
 Data Proksi *Current Ratio* PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022
 (Nilai Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR %
2013	6.020.105	2.260.956	266,26
2014	6.986.737	3.574.129	195,48
2015	7.598.476	4.922.733	154,35
2016	8.349.927	5.042.747	165,58
2017	11.117.745	4.396.619	252,87
2018	11.739.344	4.935.696	237,85
2019	11.679.884	4.691.251	248,97
2020	8.364.356	3.872.457	216,00
2021	18.211.500	7.500.647	242,80
2022	24.432.148	10.701.780	228,30

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah penulis).

Data keluaran tabel diatas sehingga diperoleh grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah oleh penulis.

Gambar 1.1
 Grafik Proksi *Current Ratio* PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022

dilansir pada grafik 1.1, *Current Ratio* PT. Bukit Asam Tbk tertinggi tahun 2013 senilai 266,26% serta titik terendah tahun 2015 senilai 154,35%. Penaikan *Current Ratio* terjadi ketika aset lancar lebih besar dibanding dengan utang lancar. dilansir pada tabel tersebut, PT. Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya serta jika dibandingkan tahun-tahun lainnya, tahun 2022 yakni tahun yang tertinggi serta paling efektif dibandingkan tahun-tahun lainnya kian tinggi nilai rasio, kian baik kinerja organisasi tersebut. Jika suatu entitas bisnis bisa melunasi seluruh atau sebagian utangnya, sehingga utang entitas bisnis

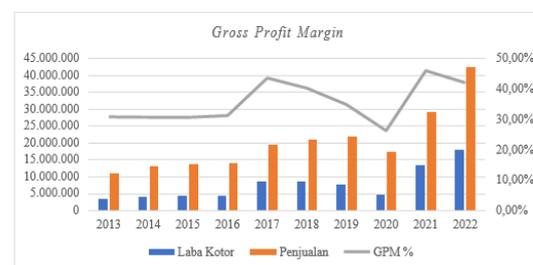
tersebut bisa berkurang. Pelunasan hutang bisa terjadi tergantung pada kebijakan manajemen, penggunaan kas yang dihasilkan, atau bisa saja dari sumber pendapatan lainnya. Berikut ini yakni tabel *Gross Profit Margin* pada PT Bukit Asam Tbk tahun kerja 2013-2022:

Tabel 1.2
 Data Proksi *Gross Profit Margin* PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022
 (Nilai Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Labas Kotor	Penjualan	GPM %
2013	3.463.573	11.209.219	30,90
2014	4.021.743	13.077.962	30,75
2015	4.251.296	13.845.199	30,71
2016	4.401.469	14.058.869	31,31
2017	8.506.506	19.471.030	43,69
2018	8.545.793	21.166.993	40,37
2019	7.611.504	21.787.564	34,94
2020	4.566.260	17.325.192	26,36
2021	13.484.223	29.261.468	46,08
2022	17.966.286	42.648.590	42,13

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah penulis).

Dari keluaran tabel diatas sehingga diperoleh grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah oleh penulis

Gambar 1.2
 Grafik Proksi *Gross Profit Margin* PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022

Dilihat pada Grafik 1.2 *Gross Profit Margin* PT. Bukit Asam Tbk mencapai tertinggi senilai 46,08% pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah senilai 26,36% pada tahun 2020. *Gross Profit Margin* bisa mengalami kenaikan karena berbagai faktor serta perubahan tersebut mungkin mencerminkan perubahan struktur modal atau kondisi keuangan entitas bisnis. Hal Ini disebabkan oleh peningkatan biaya utang. Jika suatu entitas bisnis mampu melunasi Sebagian atau seluruh hutangnya, sehingga jumlahnya akan berkurang jadinya mengakibatkan rasio utang terhadap aset menjadi lebih rendah.

Berikut ini yakni tabel *Pertumbuhan Laba* pada PT Bukit Asam Tbk tahun kerja 2013-2022:

Tabel 1.3
 Data Proksi *Pertumbuhan Laba* PT Bukit Asam Tbk tahun kerja 2013-2022
 (Nilai Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Labas Tahun Berjalan	Labas Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba %
2013	1.854.281	2.909.421	-36,27
2014	1.863.781	1.854.281	0,51
2015	2.037.111	1.863.781	9,30
2016	2.024.405	2.037.111	-0,62
2017	4.547.232	2.024.405	124,62
2018	5.121.112	4.547.232	12,62
2019	4.040.394	5.121.112	-21,10
2020	2.407.927	4.040.394	-40,40
2021	8.036.888	2.407.927	233,77
2022	12.779.427	8.036.888	59,01

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah penulis)



Sumber: Data Laporan Keuangan yang telah diolah oleh penulis

Gambar 1.3

Grafik Proksi Pertumbuhan Laba PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022

dilansir pada gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwasannya peningkatan laba PT. Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi. Menurut ptba.co.id, Produksi serta efisiensi entitas bisnis telah meningkat, yang menyebabkan kenaikan harga batu bara pada tahun 2021. Peningkatan laba tertinggi tercatat pada tahun 2021 mencapai 233,77% sementara yang terendah pada tahun 2020 senilai -40,40%.

Jadi, Pertumbuhan laba PT Bukit Asam Tbk hal tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga batu bara global, peningkatan produksi, serta efisiensi operasional. Tahun 2021 mencatat persentase peningkatan laba tertinggi senilai 233,77%, sementara tahun 2020 mencatat peningkatan negatif senilai -40,40%. Menurut Fina Islamiati Susyana serta Nugi Mohammad Nugraha (2021), riset mereka tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Average Assets* (ROA) serta *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba menemukan bahwasannya NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba, sedangkan ROA serta *Current Ratio* tak mempunyai pengaruh. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Sementara hal tersebut, Ardian Wijaya serta Anton Arisman (2023) dalam riset mereka tentang pengaruh NPM, Gross Profit Margin (GPM), serta Debt to Equity Ratio (DER) terhadap peningkatan laba entitas bisnis makanan serta minuman memaparkan bahwasannya GPM serta DER mempunyai secara parsial terhadap suatu pertumbuhan laba, sementara NPM tak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Selain hal tersebut, menurut Cindy Eka Nur Marita serta Zaki Bahrn Ni'am (2023), riset mereka tentang pengaruh *Current Ratio* serta GPM terhadap pertumbuhan laba pada entitas bisnis makanan serta minuman menemukan bahwasannya

Current Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Secara simultan,

Current Ratio serta GPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dilihat pada fenomena diatas bahwa fluktuasi harga dan volume ekspor Batubara akibat perubahan kebijakan dan permintaan global yang berdampak pada pendapatan perusahaan yang ketergantungan pada batubara.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni. Vol 13 No. 01 april 2013 ISSN 1693- 7619 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia Penelitian ini melihat apakah Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

R. Adisetiawan ISSN: 1693- 5241 Volume 10, Nomor 3, September 2012 Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba Hasil dari penelitian ini bahwa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Variabel Operating income dan Net Profit Margin, variabel Working Capital to Total Asset, Current Liabilities To Inventory, Total Asset Turnover, dan Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Fina Islamiati Susyana, Nugi Mohammad Nugraha. Vol. 3 No.1 2021 Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Hasil penelitian menemukan bahwa Net Profit Margin, Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Cindy Eka Nur Marita dan Zaki Bahrn Ni'am. ISSN Cetak: 2621-2439 ISSN Online: 2621-2447 Volume 6 No 1-April 2023 Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

Current Ratio dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Arif Fajar Irawan. e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Current Ratio, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio, Net profit margin, Gross profit margin, Dan Total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ardian Wijaya, Anton Arisman E-ISSN: 2985-7406 Pengaruh NPM, GPM, dan DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan pertumbuhan laba.

Umi Kalsum e-ISSN: 2623-2596 Vol. 4, No 1, Tahun 2021 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan utang kepada Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar ISSN: 2356- 4385 Volume 4 No. 1 Februari 2017 Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi. Vol. 05, No. 01 (2020): 14-30 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Quick Ratio, Asset Liability Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Investment mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan nilai signya $< 0,05$. Secara parsial hanya return on investment yang mempunyai pengaruh nilai sig terhadap pertumbuhan laba. 0,009 berarti kurang dari $< 0,05$

Dewi Nari Ratih Permada. Vol. 2, No. 3, Mei 2019 Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Wijaya Karya Tbk Tahun 2007- 2017 Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Variabel Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang diuji. Statistik deskriptif memberikan gambaran (atau deskripsi) data mulai dari mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, dan rentang

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji statistik Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogoriv- Smirnov dalam SPSS.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Non Heteroskedastisitas

Menurut ghozali (2018) uji Non heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi Non heterokedasititas tidak menyebabkan pansirankoeffisien regresi menjadi tidak koefisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas..

4) Uji Non Autokorelasi

Non Autokorelasi adalah keadaan dimana tidak terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Hipotesis yang diuji adalah:
H₀ : Tidak terdapat autokorelasi antar residu
H_a : Terdapat autokorelasi antar residu.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen

dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variasi masing-masing variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Kriteria interpretasi adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$):

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk

mendukung pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	sekurang-kurangnya	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Rasio	10	154.35%	266.26%	220.8465%	37.78281%
Gross Profit Margin	10	26.36%	46.08%	35.7225%	6.78543%
Pertumbuhan Laba	10	-40.40%	233.77%	34.1434%	85.40208%
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26

Penelitian ini menggunakan sepuluh sampel data dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk untuk tahun kerja 2013–2022, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Hasil analisis menunjukkan bahwasannya tak ada data yang hilang dalam sampel tersebut.

Menurut data Current Ratio, nilai sekurang-kurangnya senilai 154,35% serta nilai maksimum senilai 266,66%. Nilai rata-rata Current Ratio yakni 220,8465%, dengan nilai standar deviasi senilai 37,78281%. Oleh karena hal tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya Current Ratio mempunyai sebaran yang luas.

Menurut data, Gross Profit Margin mempunyai nilai sekurang-kurangnya senilai 26,36% serta nilai maksimum senilai 46,08%. Kemudian, Gross Profit Margin rata-rata senilai 35,7225% dengan nilai standar deviasi senilai 6,7854%. Oleh karena hal tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya

Gross Profit Margin mempunyai sebaran yang luas. Data menunjukkan pertumbuhan laba dengan sekurang-kurangnya senilai -40,40% serta maksimum senilai 233,77%. Pertumbuhan laba rata-rata yakni 34,1434% dengan nilai standar deviasi senilai 85,40208%. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, bisa disimpulkan bahwasannya rasio saat ini mempunyai variasi yang signifikan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Pertumbuhan Laba
		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.1434%
	Std. Deviation	85.40208%
Most Extreme Differences	Absolute	.299
	Positive	.299
	Negative	-.191
Test Statistic		.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Dilihat pada tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwasannya nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,11 lebih besar dari ketentuan nilai yakni 0,05 dari keluaran uji normalitas dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test ini bisa disimpulkan bahwasannya data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

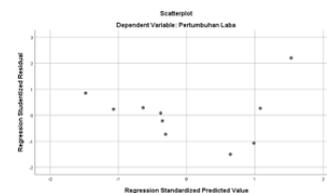
Tabel 4.3
 Uji Non Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Rasio	.766	1.306
	Gross Profit Margin	.766	1.306

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

Dilihat pada tabel 4.6 di atas terlihat ada kolom tolerance dari Gross Profit Margin serta Current Ratio terdapat kecocokan yakni $0,766 > 0,1$. Sedangkan pada kolom VIF senilai $1,306 < 10$. Oleh karena hal tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya variabel-variabel yang ada dalam riset yakni non multikolinearitas atau tak terjadi korelasi antar variabel independen.

3) Uji Non Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

Gambar 4.5
 Scatterplot

Dilihat pada gambar 4.5 diatas, bisa ditarik Kesimpulan bahwasannya keluaran

penelitiannya menyebar dengan merata, tak tergabung pada satu tempat serta tak juga membentuk suatu pola tertentu jadinya pada uji regresi ini yakni Non Heterokedastisitas.

4) Uji Non Autokorelasi

Tabel 4.4
 Uji Non Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.662	49.65095%	1.959
a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Current Rasio					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

Tabel 4.5 menunjuka bahwasannya jumlah data yakni 10, jumlah variabel independent yakni 2, Tingkat signifikan 5% atau 0,05 serta nilai output Durbin-Watson senilai 1,959, yang menunjukan nada perbandingan antara nilai output dengan keluaran tabel DW. Nilai dL = 0,6972 serta nilai dU = 1,6413. Hasil uji non autokorelasi dalam riset ini menunjukan bahwasannya $dU < DW < 4 - dU = 1,6413 < 1,959 = 2,3587$

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.5
 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48385.115	2	24192.557	9.814	.009 ^b
	Residual	17256.520	7	2465.217		
	Total	65641.635	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Independent: (Constant), Gross Profit Margin, Current Rasio						

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

Dilihat pada tabel 4.9, menunjukan bahwasannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,814 > 4,46$. lalu nilai signifikan $0,05$ atau $0,009 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan demikian bisa ditarik Kesimpulan bahwasannya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba

Tabel 4.6
 Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-283.990	108.285			-2.623	.034
	CR	-.474	.501	-.210		-.946	.376
	GPM	11.833	2.788	.940		4.245	.004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

- a. Hasil uji T menunjukan bahwasannya nilai signifikansi Current Ratio (X1) terhadap Pertumbuhan laba (Y) yakni $0,376 > 0,05$ serta nilai t senilai $|t_{hitung} -0,946 < t_{tabel} 2,365|$, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak yang maknanya “bahwasannya Current Ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan laba”
- b. Hasil uji T (parsial) bahwasannya jika nilai signifikansi Gross Profit Margin (X2) terhadap Pertumbuhan laba (Y) yakni $0,004 < 0,05$ serta nilai t senilai $|t_{hitung} 4,245 > t_{tabel} 2,365|$ sehingga bahwasannya H_0 ditolak serta H_a diterima yang maknanya “bahwasannya Gross Profit margin secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba”.

d. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-283.990	108.285		
	Current Ratio	-.474	.501	-.210	
	Gross Profit Margin	11.833	2.788	.940	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

- a. Nilai Konstanta (a) senilai $-238,990$ memaparkan bahwasannya jika Current Ratio serta Gross Profit Margin mempunyai nol sehingga Pertumbuhan laba mempunyai nilai $-238,990$.
- b. Nilai koefisien Current Ratio mempunyai angka senilai $-0,474$ nilai tersebut menunjukan pengaruh negative (berlawanan arah) antara Current Ratio serta Pertumbuhan laba. Hal ini maknanya bahwasannya setipa kenaikan 1% Current Ratio sehingga Pertumbuhan laba akan mengalami penurunan senilai $-0,474$

dengan asumsi bahwasannya variabel dianggap konstan

- c. Nilai koefisien Gross Profit Margin mempunyai angka senilai 11,833 maknanya bahwasannya setiap kenaikan 1% Gross Profit Margin sehingga Pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan senilai 11,833.
 - d. Koefisien bernilai positif maknanya terjadi hubungan positif antara Gross Profit Margin dengan Pertumbuhan Laba, kian naik Gross Profit Margin sehingga kian naik pula Pertumbuhan laba.
- e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 8
 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.662	49.65095%	1.959
a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Current Rasio					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26

Dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai Adjusted R Square yakni R² jadinya angka tersebut mendekati kualitas penjualan model. Perhitungan nilai Adjusted R² senilai 0,662 atau 66,2%. Hal ini menunjukkan bahwasannya Current Ratio serta Gross Profit Margin mempunyai pengaruh senilai 66,2% terhadap Pertumbuhan laba, serta sisanya senilai 33,8% dipengaruhi variabel lain yang tak diteliti di dalam riset ini.

5. KESIMPULAN

Dilihat pada apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengaruh Curret Ratio dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba bisa ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan laba dengan pengujian parsial di nyatakan tak ada pengaruh secara signifikan serta bernilai negative. Hal ini membuktikan dengan nilai Thitung -0,946 < Ttabel 2,365, nilai signifikan variabel Current Ratio 0,376 > 0,05, jadinya bisa disimpulkan bahwasannya Ho₁ diterima serta Ha₁ ditolak. Ini berarti bahwasannya variabel *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan negative terhadap Pertumbuhan laba pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Hasil

penelitian ni mirip dengan keluaran penelitian terdahulu yang diupayakan oleh (Siregar & Bahar, 2020) menemukan bahwasannya secara parsial tak terdapat pengaruh signifikan negative antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba.

- b. *Gross Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini terbukti dengan nilai Thitung 4,245
- c. Ttabel 2,365, nilai signifikan variabel *Gross Profit Margin* 0,004 < 0,05. jadinya bahwasannya Ho₂ ditolak serta Ha₂ diterima. Ini berarti bahwasannya variabel Gross Profit Margin mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Hasil penelitian ini mirip dengan keluaran penelitian terdahulu yang diupayakan oleh (Wijaya & Arisman , 2023) yang menemukan bahwasannya secara parsial ada berpengaruh yang signifikan dan positif antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba
- d. *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara simultan Bersama – sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba, ini terbukti dengan nilai [Fhitung 9,814 > Ftabel 4,46]. Selain hal tersebut, nilai signifikan Uji F senilai 0,009 < 0,05, bisa disimpulkan bahwasannya Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima, yang maknanya variabel *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara Bersama-mirip berpengaruh serta signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil ini juga menunjukkan bahwasannya kedua variabel independent bisa menjelaskan 73,7% variabel dependent serta sisanya 26,3%. Hasil penelitian ini mirip dengan keluaran penelitian terdahulu yang diupayakan oleh (Marita & Ni'am, 2023) yang menemukan bahwasannya secara simultan ada berpengaruh signifikan dan positif antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23 . Semarang: Universitas Diponegoro.
 [2] Irfan, D. A. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis teori dan aplikasi

- [3] M.AB, D. D. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan.
- [4] Mazumder, S. U., & Aadland, D. (2015). The Relationship of Inflation and Stock Return : An Empirical Study of the Hedging or Wealth Effects in Bangladesh.
- [5] M. Manullang. 2018. Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [6] Nurhadi. 2011. Pendekatan dalam Penilaian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Santoso, S. (2018). Menguasai Statistik Dengan SPSS 25. Jakarta: PT. Elex Media
- [7] Santoso, S. (2020). Panduan Lengkap SPSS 26. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [8] Sugeng, B. (2020). Manajemen keuangan. Pendidikan, 2.
- [9] Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- [11] Aiki, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- [12] Ali, A. S., & Septayudha, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tania Selatan. Jurnal Ilmu Manajemen.
- [13] Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.
- [14] Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnia.
- [15] Harahap, R. M., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Administrasi Bisnis Terapan.
- [16] Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- [17] Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pertumbuhan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer.
- [18] Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Jurnal EMBA.
- [19] Putra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Online Insan Akuntan.
- [20] Permada, D. N. R. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2017. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi
- [21] Santoso, S. (2018). Menguasai Statistik Dengan SPSS 25. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [22] Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba
- [23] Pada Perusahaan SubSektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen).
- [24] Susyana, I. F., & Nugraha, M. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current ratio TERHADAP Pertumbuhan Laba. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan.